

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP PERSEPSI SISWA TENTANG
PERILAKU MENYIMPANG (LGBT) SISWA KELAS X SMA TERPADU
BUSTANUL ARIFIN TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat Mjencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh :

DESRI ARISMA
NPM: 1102080280



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 26 Oktober 2017, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Desri Arisma
NPM : 1102080280
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Informasi terhadap Persepsi Siswa Tentang Perilaku Menyimpang (LGBT) Siswa Kelas X SMA Terpadu Bustanul Arifin Tahun Pembelajaran 2016/2017

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris


Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd


Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Jamila, M.Pd
2. Dra. Hj. Mariani Nasution, M.Pd
3. Drs. Zaharuddin Nur, MM

1. 
2. 
3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.unsu.ac.id> E-mail: fkip@unsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Desri Arisma
NPM : 1102080280
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Informasi terhadap Persepsi Siswa Tentang Perilaku Meyimpang (LGBT) Siswa Kelas X SMA Terpadu Bustanul Arifin Tahun Pembelajaran 2016/2017

sudah layak disidangkan.

Medan, 10 April 2017

Disetujui oleh:
Pembimbing


Drs. Zaharuddin Nur, MM

Diketahui oleh:

Dekan


Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi


Dra. Jamila, M.Pd.

ABSTRAK

Desri Arisma. NPM. 1102080280. Pengaruh Layanan Informasi terhadap Persepsi Siswa terhadap Perilaku Menyimpang (LGBT) Siswa Kelas X SMA Terpadu Bustanul Arifin Tahun Pembelajaran 2016/2017. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Perilaku seksual menyimpang di kalangan pelajar semakin memperhatikan. Banyaknya pelajar yang menjadi pelaku atau korban dari penyimpangan seksual, meresahkan orang tua, pendidik maupun masyarakat. Mayoritas orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada sekolah, termasuk pendidikan moral yang mencakup pula etika pergaulan yang memberikan rambu-rambu agar siswa tidak terjerumus dalam perilaku seksual menyimpang.

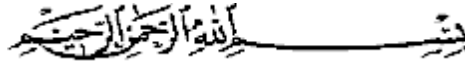
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan informasi terhadap persepsi siswa tentang perilaku menyimpang (LGBT) pada siswa Kelas X SMA Terpadu Bustanul Arifin Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Terpadu Bustanul Arifin Tahun Pembelajaran 2016/2017 yang beralamat di Bener Meriah. Sedangkan waktu penelitian ini adalah dari bulan Mei 2016 sampai dengan bulan Agustus 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X SMA Terpadu Bustanul Arifin Kelas X yang keseluruhannya berjumlah 60 orang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X SMA Terpadu Bustanul Arifin yang berjumlah 60 orang.

Dari hasil perhitungan, diperoleh Skor rata-rata pengaruh Pelayanan Informasi terhadap perubahan Kelas XI SMA Terpadu Bustanul Arifin Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 sebesar 34. Skor rata-rata Perilaku Menyimpang Kelas XI SMA Terpadu Bustanul Arifin Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 sebesar 72. Ada pengaruh positif yang signifikan Pelayanan Informasi terhadap peningkatan Perilaku Menyimpang Tahun Pembelajaran 2016/2017 dengan indeks korelasi $r_{hitung} = 0,7048 > r_{tabel} = 0,254$.

Kata Kunci: Layanan Informasi, Persepsi Siswa tentang Perilaku Menyimpang

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahrabbi 'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan ridho-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Persepsi Tentang Perilaku Menyimpang (LGBT) Siswa Kelas X Sma Terpadu Bustanul Arifin Tahun Pembelajaran 2016 2017 .”**

Setelah beberapa hari melakukan penelitian akhirnya tibalah waktunya bagi penulis untuk membuat suatu karya ilmiah yaitu skripsi, akan tetapi penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis di dalam menyusun suatu karya ilmiah. Untuk itulah penulis mengharapkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak sebagai masukan guna kesempurnaan skripsi ini.

Dengan segala hormat penulis ucapkan terima kasih atas bantuan dari pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan kepada penulis terutama Ayahanda Jufri ST dan ibunda Anrieni Spd.i yang telah memberikan semua kasih sayangnya serta dorongannya yang tidak ternilai kepada penulis. Juga kepada kakak tersayang Analia Oktiva, dan sahabat saya Pahnisa Simanjuntak yang selalu menyemangati dalam penulisan Skripsi ini,

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT atas berkah, rahmat serta hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak H. Dr. Agussani, MAP, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Elfrianto Nasution S.pd., M.pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Jamila, M.pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Drs. Zaharuddin Nur, MM. selaku pembimbing, yang telah meluangkan waktunya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan yang namanya tidak dapat disebut satu persatu, yang telah banyak membantu dan membimbing saya selama perkuliahan.
7. Seluruh staf dan pegawai biro pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
8. Buat teman-teman perkuliahan di FKIP UMSU stambuk 2011 yang selalu mendukung satu sama lain dalam mengerjakan skripsi ini
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu dalam mengerjakan skripsi ini.

Akhir kata penulis memohon dan petunjuk kepada Allah SWT agar diberikan kesehatan dan karunianya dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Medan, 2017

Penulis

DESRI ARISMA
NPM: 1102080280

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Batasan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Uraian Teoritis.....	7
1. Pengertian Layanan Informasi	7
2. Pengertian Persepsi	9
3. Perilaku Menyimpang	12
B. Kerangka Konseptual	23

BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
B. Populasi dan Sampel.....	26
C. Variabel Penelitian.....	26
D. Defenisi Operasional Variabel	27
E. Instrumen Penelitian	27
F. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	32
A. Deskripsi Data	32
B. Penyajian Data.....	33
C. Deskripsi Hasil Peneltian	35
D. Pengujian Hipotesis	45
E. Uji Linieritas.....	45
F. Uji Determinasi.....	46
G. Diskusi Penelitian	47
H. Keterbatasan Penelitian.....	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	50

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Rincian Waktu Penelitian	25
Tabel 3.2. Populasi Penelitian	26
Tabel 4.1. Identitas Responden Berdasarkan Kelas.....	35
Tabel 4.2. Data Validitas Variabel X.....	36
Tabel 4.3. Angket Variabel X setelah Diuji	36
Tabel 4.4. Data Validitas Variabel Y	38
Tabel 4.5. Data Validitas Variabel Y.....	38
Tabel 4.6. Angket Variabel Y setelah Diuji	39
Tabel 4.7. Distribusi Product Moment.....	41
Tabel 4.8. Uji Linieritas	46

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket Variabel X
- Lampiran 2 Angket Variabel Y
- Lampiran 3 Distribusi Jawaban Responden untuk Variabel X
- Lampiran 4 Distribusi Jawaban Responden untuk Variabel Y
- Lampiran 5 Hasil SPSS
- Lampiran 6 Tabel R
- Lampiran 7 Tabel t
- Lampiran 8 Format K1
- Lampiran 9 Format K2
- Lampiran 10 Format K3
- Lampiran 11 Surat Pengesahan Proposal
- Lampiran 12 Surat Keterangan telah Melaksanakan Seminar
- Lampiran 13 Surat Perubahan Judul
- Lampiran 14 Surat Pernyataan Plagiat
- Lampiran 15 Surat Mohon Izin Penelitian
- Lampiran 16 Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah
- Lampiran 17 Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga dalam melaksanakan prinsip penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu; mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ketika zaman berubah dengan cepat, salah satu kelompok yang rentan untuk ikut terbawa arus adalah para remaja. Hal ini terjadi tidak lain karena mereka memiliki karakteristik tersendiri yang unik: labil, sedang pada taraf mencari identitas, mengalami masa transisi dari remaja menuju status dewasa, dan sebagainya.

Di berbagai kota besar, sudah menjadi pengetahuan umum bahwa ulah remaja belakangan ini makin mengerikan dan mencemaskan masyarakat. Mereka tidak lagi sekadar terlibat dalam aktivitas nakal seperti membolos sekolah,

merokok, minum-minuman keras, atau mengganggu lawan jenisnya, tetapi tak jarang mereka terlibat dalam aksi tawuran layaknya preman atau terlibat dalam penggunaan narkoba, terjerumus dalam kehidupan seksual pranikah, dan berbagai bentuk perilaku menyimpang lainnya. Di suatu kota, misalnya sebagian besar SMU dilaporkan pernah mengeluarkan siswanya lantaran tertangkap basah menyimpan dan menikmati benda haram tersebut. Sementara itu, di sejumlah kos-kosan, tak jarang ditemukan kasus beberapa ABG menggelar pesta putau atau narkoba hingga ada salah satu korban tewas akibat over dosis.

Secara sosiologis, remaja umumnya memang amat rentan terhadap pengaruh-pengaruh eksternal. Karena proses pencarian jati diri, mereka mudah sekali terombang-ambing, dan masih merasa sulit menentukan tokoh panutannya. Mereka juga mudah terpengaruh oleh gaya hidup masyarakat di sekitarnya. Karena kondisi kejiwaan yang labil, remaja mudah terpengaruh dan terbawa arus sesuai dengan keadaan lingkungannya. Mereka cenderung mengambil jalan pintas dan tidak mau pusing-pusing memikirkan dampak negatifnya. Di berbagai komunitas dan kota besar, jangan heran jika hura-hura, seks bebas, menghisap ganja dan zat adiktif lainnya cenderung mudah menggoda para remaja. Siapakah yang harus dipersalahkan tatkala kita menjumpai remaja yang terperosok pada perilaku yang menyimpang dan melanggar hukum atau paling tidak melanggar tata tertib yang berlaku di masyarakat? Dalam hal ini, kita tidak harus saling menyalahkan, jalan yang akan ditempuh adalah memperbaiki cara dan sistem dalam mendidik anak dan remaja.

Perilaku seksual menyimpang di kalangan pelajar semakin memperihatinkan. Banyaknya pelajar yang menjadi pelaku atau korban dari penyimpangan seksual, meresahkan orang tua, pendidik maupun masyarakat.

Mayoritas orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada sekolah, termasuk pendidikan moral yang mencakup pula etika pergaulan yang memberikan rambu-rambu agar siswa tidak terjerumus dalam perilaku seksual menyimpang.

Sementara itu, dengan adanya keterikatan pada kurikulum, banyak lembaga pendidikan yang tidak dapat memenuhi harapan orang tua tersebut. Padahal maraknya pornografi maupun pornoaksi di tengah masyarakat mempengaruhi merebaknya penyimpangan seksual di kalangan pelajar, dan memerlukan penanganan serius.

Selain penanaman nilai-nilai luhur yang dapat mengendalikan nafsu yang merusak maka pengetahuan tentang kesehatan reproduksi perlu diberikan, agar anak mengetahui cara memelihara dan melindungi organ-organ reproduksinya.

Terpaan informasi dan penyajian komoditas seks yang vulgar dan menyesatkan perlu diimbangi dengan pemberian pengetahuan tentang seksualitas secara benar. Namun hal ini jarang dilakukan, karena masih sering menimbulkan kontroversi. Untuk itu, diperlukan layanan informasi agar persepsi siswa tentang perilaku menyimpang (LGBT) benar-benar sesuai dengan fakta yang terjadi.

Prayitno (2004: 4) mengatakan jenis layanan dan kegiatan bimbingan konseling dibedakan menjadi sembilan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan kelompok, layanan

konseling perseorangan, layanan penguasaan konten, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi. Sedangkan kegiatan bimbingan secara menyeluruh meliputi empat bidang bimbingan yaitu, bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karier.

Salah satunya layanan adalah layanan informasi yang merupakan suatu media yang memiliki ruang lingkup layanan untuk pemahaman dan pencegahan kepada peserta didik serta dapat menentukan arah suatu tujuan, sehingga menjadi jelas dan tidak salah dalam mengambil keputusan. Layanan informasi dapat digunakan sebagai acuan untuk bersikap dan berperilaku dalam rangka membentuk konsep diri siswa, sebagai pertimbangan bagi arah untuk pengembangan diri dan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Layanan informasi merupakan kegiatan dalam rangka program bimbingan di sekolah untuk membantu siswa dalam mengenal lingkungannya yang dapat dimanfaatkan, baik pada masa kini maupun pada masa yang akan datang. Sehubungan dengan adanya layanan informasi ini, para siswa diharapkan dapat memiliki kepercayaan diri mengenai hidupnya dimasa yang akan datang. Apabila tidak memperoleh informasi semacam ini selama belajar di sekolah, individu diperkirakan akan menghadapi masalah dan kesulitan di sekolah, lingkungan dan keluarga.

Oleh karena itu layanan informasi merupakan salah satu yang dipergunakan untuk membantu siswa memahami dirinya sendiri dan pemahaman orang lain. Di samping itu layanan informasi juga memperluas lingkup informasi seperti bergaul, baik dengan orang lain hubungan antar jenis kelamin yang

berbeda atau jenis kelamin sama, tata karma dan etika, aktivitas waktu luang, penampilan pribadi, keterampilan sosial, hubungan rumah tangga dan keluarga, perencanaan keuangan dan kesejahteraan hidup.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis memilih judul **“Pengaruh Layanan informasi terhadap Persepsi siswa tentang perilaku menyimpang (LGBT) Siswa Kelas X SMA Terpadu Bustanul Arifin Tahun Pembelajaran 2016/2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang permasalahan di atas dapat diidentifikasi sebagai masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa membutuhkan layanan informasi.
2. Persepsi siswa tentang perilaku menyimpang (LGBT) cenderung bias.
3. Perilaku seksual menyimpang di kalangan pelajar semakin memperhatikan.
4. Kondisi siswa labil sehingga memudahkan mereka terjerumus perilaku seksual menyimpang.

C. Rumusan Masalah

Dalam perumusan masalah penulis membuat rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang diteliti. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh layanan informasi terhadap persepsi siswa tentang perilaku menyimpang (LGBT) pada siswa Kelas X SMA Terpadu Bustanul Arifin Tahun Pembelajaran 2016/2017?

D. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh layanan informasi terhadap persepsi siswa tentang perilaku menyimpang (LGBT) pada siswa Kelas X SMA Terpadu Bustanul Arifin Tahun Pembelajaran 2016/2017.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan informasi terhadap persepsi siswa tentang perilaku menyimpang (LGBT) pada siswa Kelas X SMA Terpadu Bustanul Arifin Tahun Pembelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru BK dalam layanan informasi terhadap persepsi siswa tentang perilaku menyimpang (LGBT) siswa.
2. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain untuk menjadi referensi dan studi komparatif dalam melakukan penelitian pada masalah yang sama dan di lokasi yang berbeda.
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk dapat menerapkan layanan informasi.
4. Sebagai bahan masukan dan pengetahuan bagi orang tua siswa, agar dapat member bimbingan dan dukungan kepada siswa dalam mengurangi perilaku seksual menyimpang.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi menurut Prayitno (2004: 259) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan layanan yang diberikan dengan tujuan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalankan suatu tugas atau kegiatan yang dikehendaki. Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling SMK (2005: 14) layanan informasi adalah suatu kegiatan informasi yang membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Pengertian ini dikembangkan serta dikaji ulang, sehingga menurut Prayitno (2004: 2), memperjelas bahwa layanan informasi adalah sebagai media layanan yang diberikan kepada individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Jadi layanan informasi adalah bentuk layanan yang diberikan kepada peserta didik atau individu sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

a. Tujuan Layanan Informasi

Dalam buku panduan bimbingan SMK (2005: 14), tujuan layanan informasi adalah sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar serta membekali siswa tentang berbagai hal dalam mengambil keputusan.

Sedangkan menurut Sugiyo & DYP Sugiharto (2004: 41) tujuan layanan informasi adalah untuk memberikan wawasan kepada siswa sehingga dia dapat menggunakan informasi itu untuk merencanakan hidupnya diwaktu yang akan datang secara wajar.

Sementara itu Prayitno dan Erman Anti (2009: 260), menyebutkan tujuan layanan informasi adalah sebagai berikut:

1. Membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar.
2. Memberikan individu dapat menentukan arah hidupnya .
3. Setiap individu adalah unik, keunikan tersebut membawakan polapola pengambilan keputusan dan bertindak berbeda-beda sesuai dengan aspek kepribadian masing-masing individu.

Adapun menurut A. Hallen (2005: 77) tujuan layanan informasi adalah untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai siswa, anggota keluarga dan masyarakat.

b. Metode Layanan Informasi

Menurut Prayitno (2004: 269-271) metode penyampaian layananana informasi ada 5 cara yaitu: 1) metode ceramah yaitu metode yang paling sederhana, 2) metode diskusi yaitu metode yang diorganisasikan oleh para individu siswa, 3) metode karya wisata yaitu metode yang menggunakan

karyawisata, agar para siswa bebas mengekspresikan isi hati secara leluasa, 4) metode buku yaitu metode yang menggunakan pedoman buku berkaitan dengan informasi yang diinginkan, 5) metode konferensi dengan tanya jawab.

C. Asas Layanan Informasi

Menurut Prayitno (2004: 7), layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh peserta dalam satu forum terbuka. Azas kegiatan mutlak diperlukan, didasarkan pada azas kesukarelaan dan keterbukaan. Azas kerahasiaan diperlukan dalam layanan diselenggarakan apabila untuk peserta atau klien khususnya dalam kegiatan informasi yang sangat pribadi. Jadi azas layanan informasi sebagai kegiatan layanan yang menuntut keterbukaan dalam kegiatan layanan.

2. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan pandangan seseorang terhadap sesuatu, dimana antara satu orang dengan orang lain berbeda. Bimo Walgito (2007: 3) mengatakan “Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu merupakan proses yang berujud ke pusat susunan syaraf yaitu otak hingga individu tersebut mengalami persepsi”.

Menurut Jalaludin Rakhmat (2004: 57) “Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”. Dalam pengamatan ini dapat dikatakan bahwa persepsi sebagai pintu gerbang bagi masuknya pengaruh dari luar baik pengaruh fisik, pengalaman maupun pendidikan. Slametto (2005: 102) mengatakan bahwa “Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan

atau informasi ke dalam otak manusia”. Pendapat lain yang senada diungkapkan Dimiyati Mahmud (2007: 41) bahwa “Persepsi adalah menafsirkan stimulasi yang sudah ada di dalam otak”. Meskipun alat untuk menerima stimulus tersebut serupa pada setiap individu, tetapi interpretasinya berbeda. Setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda pada setiap obyek. Seperti yang dikemukakan Slametto (2005: 105) bahwa “Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi”. Walaupun stimulus orang sama, tetapi kalau situasi sosial yang melatarbelakangi stimulus orang berbeda maka akan berbeda hasil persepsinya. Dengan demikian persepsi bersifat subyektif sehingga berbeda-beda antar individu yang satu dengan individu yang lain.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah kesan, tanggapan, atau pendapat seseorang tentang sesuatu yang merupakan hasil dari proses pengorganisasian, penginterpretasian informasi tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh yang masuk ke dalam otak manusia, dan hasil persepsi antara individu satu dengan yang lain berbeda.

Persepsi pada setiap individu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Krech & Crutchfield dalam psikologi sosial karangan Sarlito Wirawan Sarwono (2007: 94) menyatakan: Ada dua variabel yang memengaruhi persepsi, adalah: (a) variabel struktural, yaitu faktor-faktor yang terkandung dalam rangsang fisik. (b) variabel fungsional, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri si pengamat, seperti: kebutuhan (*need*), suasana hati (*mood*), pengalaman masa lampau dan sifat-sifat individual lainnya

Kemudian Sondang P. Siagian, MPA (2005: 100) berpendapat: Persepsi seseorang tidak timbul begitu saja. Tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor inilah yang menyebabkan mengapa data orang yang melihat sesuatu mungkin memberi interpretasi yang berbeda tentang yang dilihatnya itu. Secara umum dapat dikatakan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu; diri orang yang bersangkutan, sasaran persepsi, dan faktor situasi.

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi seseorang dipengaruhi oleh:

1. Faktor internal, yaitu faktor yang terdapat pada diri si pengamat, yang meliputi kebutuhan, suasana hati, kemampuan, pendidikan dan pengalaman.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang terdapat di luar diri si pengamat, yang meliputi ciri fisik dari obyek yang diamati dan situasi pada saat seseorang menginterpretasikan tentang obyek yang diamati. Misalnya kesehatan dan kelengkapan organ tubuh (fisik) seorang guru, kebiasaan dalam berbicara, berpakaian dan kebiasaan-kebiasaan lainnya.

Langkah-langkah terjadinya persepsi terdiri dari lima langkah yaitu

- a. Proses pengumpulan informasi (*gathering information*)
- b. Proses seleksi (*selecting*)
- c. Proses mengkombinasikan atau mencampur (*mixing*)
- d. Proses mengorganisir (*organizing*)
- e. Menginterpretasikan (*interpreting*)

Dari langkah-langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Persepsi terjadi di mulai dari menghimpun informasi yang masuk dari dunia luar melalui panca indera
- b. Informasi yang masuk melalui indera begitu banyak, tidak semua informasi itu disadari, tidak semua diperhatikan dan dicatat, dan tidak dapat dipusatkan secara sekaligus. Oleh sebab itu harus menentukan pilihan atau harus menyeleksi mana yang menjadi perhatian utama.
- c. Pada lngkah ini ada usaha menambah terhadap apa yang diketahui dan dipercaya. Informasi dirubah dari tidak lengkap menjadi lengkap, sehingga proses persepsi disini lebih aktif dan kreatif.
- d. Setelah langkah mencampur dan menambah selesai, maka campuran itu diorganisir menjadi bentuk yang teratur. Disinilah yang biasa disebut tingkat mengiterpretasi.

Ada beberapa prinsip persepsi yang harus diperhatikan, diantaranya:

- a. Persepsi adalah suatu yang bersifat subyektif dan terbatas
- b. Persepsi adalah sesuatu yang dipelajari
- c. Persepsi melibatkan pemberian pengertian
- d. Setiap orang berusaha menjaga stabilnya persepsi
- e. Semua orang berusaha untuk menjaga keajegan persepsinya.

3. Perilaku Menyimpang

Suatu perilaku dikatakan menyimpang apabila perilaku tersebut dapat mengakibatkan kerugian terhadap diri sendiri dan orang lain. Perilaku

menyimpang cenderung mengakibatkan terjadinya pelanggaran terhadap norma-norma, aturan-aturan, nilai-nilai, dan bahkan hukum.

Menurut Andi Mappiere (2008:31), perilaku menyimpang disebut juga dengan Tingkah Laku Bermasalah. Tingkah laku bermasalah masih dianggap wajar jika hal ini terjadi pada remaja. Maksudnya, tingkah laku ini masih terjadi dalam batas ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan sebagai akibat adanya perubahan secara fisik dan psikis. Lebih luas lagi, para ahli berusaha mendefinisikan pengertian perilaku menyimpang. Menurut Ronald A. Hordert, perilaku menyimpang adalah setiap tindakan yang melanggar keinginan-keinginan bersama sehingga dianggap menodai kepribadian kelompok yang akhirnya si pelaku dikenai sanksi. Keinginan bersama yang dimaksud adalah sistem nilai dan norma yang berlaku. Sedangkan Robert M. Z. Lawang (2007:15) beranggapan bahwa perilaku menyimpang merupakan semua tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku menyimpang.

a. Ciri-Ciri Perilaku Menyimpang

Banyak ahli telah meneliti tentang ciri-ciri perilaku menyimpang pada remaja. Menurut Paul B. Horton dan Chester L. Hunt (2006), ciri-ciri yang bisa diketahui dari perilaku menyimpang sebagai berikut.

- a. Suatu perbuatan disebut menyimpang bilamana perbuatan itu dinyatakan sebagai menyimpang.

- b. Penyimpangan terjadi sebagai konsekuensi dari adanya peraturan dan penerapan sanksi yang dilakukan oleh orang lain terhadap si pelaku menyimpang.
- c. Ada perilaku menyimpang yang bisa diterima dan ada yang ditolak.
- d. Mayoritas remaja tidak sepenuhnya menaati peraturan sehingga ada bentuk penyimpangan yang relatif atau tersamar dan ada yang mutlak.

b. Faktor Pendorong Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang dapat terjadi di manapun dan dapat dilakukan oleh siapapun, termasuk remaja. Sepanjang perilaku menyimpang terjadi, keseimbangan dalam masyarakat akan terganggu. Banyaknya kejahatan di lingkungan masyarakat menunjukkan adanya pelanggaran nilai dan norma. Dari hari ke hari modus kejahatan yang dilakukan remaja semakin kompleks.

Banyak faktor atau kondisi yang dapat menyebabkan timbulnya perilaku menyimpang, baik berasal dari dalam diri individu, maupun dari pengaruh luar diri individu tersebut. Sebagai contoh, dalam studi Lewin mengungkapkan bahwa 90 % anak-anak yang bersifat jujur berasal dari keluarga yang keadaannya stabil dan harmonis, sedangkan 75 % anak-anak pembohong berasal dari keluarga yang tidak harmonis atau disebut *broken home*. Adapun faktor-faktor yang penyebab terjadinya perilaku menyimpang dijelaskan sebagai berikut.

- a. Faktor dari diri Individu
 - 1) Potensi kecerdasan yang rendah
 - 2) Mempunyai masalah yang kompleks dan tidak dapat ditanggulangi diri
 - 3) Mengalami kesalahan beradaptasi di lingkungan tempat tinggal

- 4) Tidak menemukan figure yang tepat untuk dijadikan pedoman dalam berkehidupan sehari-hari.
- b. Faktor dari luar individu
- 1) Lingkungan keluarga
 - a) Kekacauan dalam kehidupan keluarga (broken home)
 - b) Kurangnya pengawasan dari orang tua
 - c) Kesalahan cara orang tua dalam mendidik
 - d) Tidak mendapat perlakuan yang sesuai dalam keluarga
 - 2) Lingkungan sekolah
 - a) Longgarnya disiplin sekolah
 - b) Kealahan dalam sistem pendidikan sekolah
 - c) Perlakuan guru yang tidak adil terhadap siswa
 - d) Kecenderungan sekolah memandang kontribusi orang tua
 - e) Perlakuan otoriter yang diterapkan guru-guru sekolah
 - 3) Lingkungan masyarakat
 - a) Kurangnya partisipasi masyarakat dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja dilingkungan masyarakat
 - b) Kemajuan teknologi informasi yang pesat menyebabkan keablasan informasi bagi remaja
 - c) Banyaknya masyarakat yang cenderung mencontohkan perbuatan yang dilarang dan bahkan kriminal
 - d) Kerusakan moral dalam kompleks tempat tinggal

C. Jenis-Jenis atau Wujud Perilaku Menyimpang

Sudarsono (2007: 26) mengatakan Juvenile Delinquency secara estimologis dapat diartikan sebagai kejahatan anak, akan tetapi pengertian tersebut memberikan konotasi yang cenderung negative atau negative sama sekali. Atas pertimbangan yang lebih moderat dan mengingat kepentingan subyek, maka beberapa ilmuwan memberanikan diri untuk mengartikan Juvenile Delinquency sebagai kenakalan remaja. Psikolog Drs. Bimo Walgito merumuskan arti selengkapnya dari kenakalan remaja sebagai berikut: tiap perbuatan, jika perbuatan tersebut dilakukan oleh orang dewasa maka perbuatan tersebut merupakan kejahatan, jadi merupakan perbuatan yang melawan hukum, yang dilakukan anak, khususnya anaka remaja.

Dr Fuad Hasan dalam B. Simanjuntak juga memberikan definisi kenakalan remaja sebagai perbuatan anti sosial yang dilakukan anak remaja yang bilamana dilakukan orang dewasa dikualifikasikan sebagai kejahatan. Dari kedua pengertian di atas, Sudarsana menarik benang merah diantara keduanya yaitu, kenakalan remaja adalah perbuatan atau kejahatan atau pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum anti social, anti susila dan menyalahi norma-norma agama.

Ada banyak sekali jenis kenakalan yang telah dilakukan remaja pada saat ini, oleh karena itu ada pengelompokkan kenakalan remaja di dalam seperti yang diungkapkan Sudarsono:

- 1) Kejahatan dengan kekerasan, termasuk didalamnya pembunuhan dan penganiayaan

- 2) Kejahatan Pencurian, baik itu pencurian biasa maupun pencurian dengan pemberatan
- 3) Penggelapan
- 4) Penipuan
- 5) Pemerasan
- 6) Gelandangan
- 7) Pemerkosaan
- 8) Kejahatan Narkotika, termasuk didalamnya memakai dan mengedarkan narkotika.

Salah satu perilaku menyimpang adalah homo dan lesbian. Pada dasarnya pembahasan mengenai homoseksualitas juga mencakup fenomena kaum gay. Atas dasar tersebut, maka setiap kajian mengenai homoseksualitas dapat mencakup kajian mengenai gay.

Gay merupakan kata ganti untuk menyebut perilaku homoseksual. Homoseksual adalah ketertarikan seksual terhadap jenis kelamin yang sama (Feldmen, 1990:359).

Gay adalah seorang pria atau laki-laki yang memiliki orientasi seksual sesama jenis atau ketertarikan seksual terhadap jenis kelamin yang sama. Dengan kata lain menyukai pria atau laki-laki secara emosional dan seksual. Gay bukan hanya menyangkut kontak seksual antara seorang laki-laki dengan laki-laki yang lain tetapi juga menyangkut individu yang memiliki kecenderungan psikologis, emosional dan sosial terhadap laki-laki yang lain. Gay tetap mengakui identitas

jenis kelaminnya sebagai laki-laki, namun orientasi seksualnya ditujukan kepada laki-laki.

Lesbi adalah adalah label yang diberikan untuk menyebut homoseksual perempuan perempuan atau perempuan yang memiliki hasrat seksual dan emosi kepada perempuan lainnya (Rich, 2000:94)

Pengertian lesbian adalah perempuan yang secara psikologis, emosi dan seksual tertarik kepada perempuan lain. Seorang lesbian tidak memiliki hasrat terhadap gender yang berdeba/laki-laki, akan tetapi seorang lesbian hanya tertarik kepada gender yang sama/perempuan. Mereka berpendapat bahwa istilah lesbian menyatakan komponen emosional dalam suatu *relationship*, sedangkan istilah homoseksual lebih fokus kepada seksualitas. Lesbian adalah istilah bagi perempuan yang mengarahkan orientasi seksualnya kepada sesama perempuan atau disebut juga perempuan yang mencintai perempuan baik secara fisik, sesksual, omosional atau secara spiritual (Matlin, 2004).

Kata “Lesbian” berasal dari seorang penduduk pulau Lesbos, di Yunani yaitu Sappho. Sappho adalah seorang penyair yang menghasilkan puisi liris. Puisi liris sudah berkembang dari abag VI SM yang sebagian di antaranya masih ada hingga kini. Puisi Sappho berisikan tentang cinta lesbian. Pada masa itu, percintaan homoseksual dipahami sebagai hal yang lebih tinggi dibandingkan percintaan heteroseksual (Spencer, 2004:23)

Gaya atau lesbian memiliki minat eroris pada anggota gender mereka sendiri, tetapi identitas gender mereka (perasaan menjadi pria atau wanita) konsisten dengan anatomi seks mereka sendiri. Mereka tidak memiliki hasrat

untuk menjadi anggota gender yang berlawanan atau merasa jijik pada alat genital mereka, seperti yang dapat kita temukan pada orang-orang dengan gangguan identitas gender. Jadi, lesbian itu bukan merupakan gangguan identitas gender, akan tetapi orientasi seksual mereka yang menyimpang.

Istilah homoseksualitas pertama kali muncul pada tahun 1869, oleh K.M. Kertbeny, seorang dokter Jerman-Hongaria, yang menciptakan istilah homoseks dan homoseksualitas. Sedangkan dalam bahasa Inggris pada tahun 1890 dalam tulisan Charles Gilbert Chaddock, yang menerjemahkan *Psychopatia Sexualis* karya R. von Krafft-Ebing. Sebenarnya istilah tersebut pernah muncul dalam bahasa Jerman pada tahun 1869 dalam sebuah naskah anonim. Havelock Ellis menyatakan bahwa istilah homoseksual adalah sebuah neologisme barbar yang terpancar dari campuran yang sangat mengerikan antara akar Yunani dan Latin.

Meskipun ada penulis lainnya seperti J. A. Symonds yang mempergunakan istilah homoseksual dalam sebuah surat pada tahun 1892, namun hal ini mengindikasikan bahwa hanya satu dari sekian banyaknya kata yang diciptakan atau yang dipakai pada masa itu untuk mendeskripsikan seksualitas antara dua orang yang berjenis kelamin sama. Pada abad XIX sebelum tahun 1892 orang menggunakan istilah "inversi" (inversion) yang pada masa itu mencakup semua hal yang dianggap sebagai penyimpangan. Bukti bahwa orang menciptakan istilah-istilah baru sebenarnya untuk mengungkapkan adanya perubahan sosial yang terjadi istilah baru mengungkapkan akan adanya pertanyaan baru sehingga memunculkan pemahaman baru. Sedangkan istilah heteroseksual sebenarnya berasal dari istilah Krafft Ebing pada tahun 1888.

Istilah homoseks pertama kali diciptakan pada tahun 1869 oleh bidang ilmu psikiatri di Eropa untuk mengacu pada suatu fenomena psikoseksual yang berkonotasi klinis (Oetomo,2001:5.). kata homoseks sendiri berasal dari bahasa Yunani “homo” yang berarti manusia sejenis, bukan berasal dari bahasa latin “homo” yang berarti lelaki. Batasan ini jelas menekankan pada kesamaan jenis dua manusia yang terlibat dalam hubungan seksual (Hawkins, dalam Thadeus, 2003,:17).

Kata homoseksual berasal dari 2 kata, yang pertama adalah dari kata “homo” yang berarti sama, yang kedua “seksual” dan seksual berarti mengacu pada hubungan kelamin, hubungan seksual. Sehingga homoseksual adalah aktivitas seksual di mana dilakukan oleh pasangan yang sejenis (sama) kelaminnya.

Kartini Kartono(2012: 247). Mendefinisikan homoseksual yang kurang lebih sama, menurut mereka, homoseksualitas adalah ketertarikan seksual kepada orang lain yang berjenis kelamin sama dengan dirinya sendiri daripada kepada jenis kelamin yang berlawanan. Bagi perempuan disebut lesbian, dan bagi laki-laki disebut gay.

Menurut Oetomo (2008: 5), orang homoseks adalah orang yang orientasi atau pilihan seks pokok atau dasarnya, entah diwujudkan atau dilakukan ataupun tidak , diarahkan kepada sesama jenis kelaminnya. Hal ini diperkuat oleh pandangan PPDGJ II (dalam Oetomo,2008: 24) mengenai homoseksualitas yang menyatakan bahwa homoseksualitas mengacu pada rasa tertarik secara perasaan(kasih sayang, hubungan emosional) dan/atau secara erotik, baik secara

predominan(lebih menonjol)maupun secara eksklusif(semata-mata)terhadap orang-orang yang berjenis kelamin sama, dengan atau tanpa hubungan fisik atau jasmaniah.

Sedangkan pengertian lain dari homoseksual adalah rasa tertarik secara perasaan (rasa kasih sayang, hubungan emosional) dan atau secara erotik, baik secara lebih menonjol (predominan) atau semata-mata (eksklusif), terhadap orang-orang yang berjenis kelamin sama, dengan atau tanpa hubungan fisik (jasmaniah). Istilah gay menunjuk pada homophile laki-laki. Gay berarti orang yang meriah. Istilah ini muncul ketika lahir gerakan emansipasi kaum homoseks (laki-laki maupun perempuan) yang dipicu oleh peristiwa Stonewall di New York pada tahun 60-an. (Oetomo, 2008: 32)

Ketertarikan seksual ini yang dimaksud adalah orientasi seksual, yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan perilaku seksual dengan laki-laki atau perempuan. Homoseksualitas bukan hanya kontak seksual antara seseorang dengan orang lain dari jenis kelamin yang sama tetapi juga menyangkut individu yang memiliki kecenderungan psikologis, emosional, dan sosial terhadap seseorang dengan jenis kelamin yang sama.

Berdasarkan definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa homoseksualitas adalah suatu ketertarikan seksual yang dirasakan seseorang terhadap orang lain yang berjenis kelamin sama, baik diwujudkan ataupun tidak diwujudkan dalam bentuk perilaku seksual(hubungan seksual).

Meskipun definisi homoseksual di atas sangat jelas, namun untuk mengetahui seperti apa atau bagaimana sosok seorang homoseksual, tidak seorang

pun dapat mengidentifikasinya secara eksternal. Mereka tidak dapat diidentifikasi melalui kebiasaan-kebiasaannya atau karakteristik fisiknya, karena mereka berbeda satu sama lain, sama seperti kaum heteroseksual yang berbeda satu sama lain. Mereka mempunyai kepribadian, kesukaan, ketidaksukaan, kelebihan, dan kekurangan yang berbeda satu sama lain. Akan tetapi, berdasarkan pengertian homoseksual yang telah ada, mereka dapat diidentifikasi secara internal yaitu apabila ada seseorang yang memiliki ketertarikan seksual kepada sesama jenisnya, maka orang tersebut dapat dikategorikan sebagai kaum homoseksual.

d. Dampak Perilaku Menyimpang

Apa yang akan terjadi jika perilaku menyimpang pada remaja semakin merembak? Jelas situasi ini akan mengganggu keseimbangan dalam berbagai segi kehidupan. Konformitas tidak tercapai, keamanan dan kenyamanan menjadi terganggu. Oleh karena itu, berbagai pihak berusaha mengantisipasi meningkatnya perilaku menyimpang dengan berbagai cara. Dampak yang timbul dari perilaku menyimpang ini ibarat pedang bermata dua. Artinya, baik pelaku maupun masyarakat sekitar merasakan dampak dari perilaku menyimpang tersebut.

Setiap orang yang melakukan perilaku menyimpang oleh masyarakat akan dicap sebagai penyimpang (devian). Hal ini dikarenakan setiap tindakan yang bertentangan dengan norma yang berlaku dalam masyarakat dianggap sebagai penyimpangan dan, harus ditolak. Individu pelaku penyimpangan tersebut akan dikucilkan dari masyarakat. Pengucilan kepada pelaku penyimpangan dilakukan masyarakat supaya pelaku penyimpangan menyadari kesalahannya. Pengucilan ini

dapat terjadi di segala bidang, baik hukum, adat atau budaya. Pengucilan secara hukum melalui penjara, kurungan dan sebagainya. Kondisi ini membuat perkembangan jiwa si pelaku menjadi terganggu. Seseorang yang ditolak dalam masyarakat jiwanya menjadi tertekan secara psikologis. Timbul rasa malu, bersalah, bahkan penyesalan dalam diri individu tersebut. Inilah dampak perilaku menyimpang bagi diri si pelaku.

Perilaku menyimpang berdampak pula terhadap kehidupan masyarakat. Pertama, meningkatnya angka kriminalitas dan pelanggaran terhadap norma-norma dalam kehidupan. Hal ini dikarenakan setiap tindak penyimpangan merupakan hasil pengaruh dari individu lain, sehingga tindak kejahatan akan muncul berkelompok dalam masyarakat. Misalnya seorang residivis dalam penjara akan mendapatkan kawan sesama penjahat. Keluarnya dari penjara dia akan membentuk “kelompok penjahat”. Akibatnya akan meningkatkan kriminalitas.

Selain itu perilaku menyimpang dapat pula mengganggu keseimbangan sosial serta memudarnya nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Perilaku menyimpang yang tidak mendapatkan sanksi tegas dan jelas akan memunculkan sikap apatis pada pelaksanaan nilai-nilai dan norma dalam masyarakat. Akibatnya nilai dan norma menjadi pudar kewibawaannya untuk mengatur tata tertib dalam masyarakat. Pada akhirnya nilai dan norma tidak dipandang sebagai aturan yang mengikat perilaku masyarakat.

B. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian variabel bebasnya adalah Layanan informasi. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Selain itu variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain.

Sedangkan variabel terikatnya adalah persepsi siswa tentang perilaku menyimpang (LGBT) siswa. Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel inilah yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas.



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Terpadu Bustanul Arifin Tahun Pembelajaran 2016/2017 yang beralamat di Bener Meriah. Sedangkan waktu penelitian ini adalah dari bulan Mei 2016 sampai dengan bulan Agustus 2016.

Tabel 3.1.
Rincian Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■														
2	Penulisan Proposal			■	■	■											
3	Bimbingan Proposal						■	■	■	■	■	■	■	■			
4	Seminar Proposal																
5	Perbaikan Proposal																
6	Riset																

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2009: 130) bahwa “Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X SMA Terpadu Bustanul Arifin Kelas X yang yang keseluruhannya berjumlah 60 orang.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian
Susunan Tahun Pembelajaran 2016-2017

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	X-1	30
2	X-2	30
	Total	60

2. Sampel

Menurut Ridwan (2004: 56) “Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti”. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X SMA Terpadu Bustanul Arifin yang berjumlah 60 orang.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variable yang dapat didefinisikan secara operasional yaitu variable bebas (*independent variable*) yaitu variabel X dan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel Y: Variabel penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Variabel X : Layanan informasi

Variabel Y : Persepsi siswa tentang perilaku menyimpang (LGBT).

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

- a. Persepsi siswa tentang perilaku menyimpang (LGBT) merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih secara tatap muka, yang memungkinkan adanya reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal.
- b. Layanan layanan informasi merupakan suatu upaya pemberian bantuan kepada individu melalui kelompok dengan menggunakan dinamika kelompok untuk mendapatkan informasi yang berguna agar mampu menyusun rencana dan keputusan yang tepat serta dapat memahami dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan alat pengumpul data yaitu angket. Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap persepsi siswa tentang perilaku menyimpang (LGBT) dan disiplin yang terdiri dari masing-masing 10 pertanyaan.

Adapun angket dalam penelitian ini adalah menggunakan skala Likert. Angket skala Likert ini menggunakan 5 alternatif jawaban dalam bentuk skor, yaitu:"

- Sangat setuju : skor 5
- Setuju : skor 4
- Ragu-ragu : skor 3
- Kurang setuju : skor 2
- Tidak setuju : skor 1

Tabel 3.3
Kisi-kisi Angket

Variabel	Indikator	No. Item
Variabel X: Layanan Informasi	a. Tujuan layanan	1,2,3
	b. informasi	
	c. Jenis layanan informasi	4,5,6
	d. Proses pemberian layanan informasi	7,8,9,10
Variabel Y: Persepsi Siswa	a. Faktor internal	1,2,3,4,5
	b. Faktor eksternal	6,7,8,9,10

Untuk menvaliditaskan instrumen digunakan validitas empiric dengan melakukan uji coba angket pada siswa yang bukan sampel penelitian. Dari hasil uji coba dapat diketahui validitas dan rehabilitas.

1. Uji Validitas

Menurut sugiono (2013:363) validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu mengumpulkan, merangkum, serta menginterpretasikan data-data yang diperoleh dan selanjutnya diolah kembali sehingga diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang jelas, terarah, dan menyeluruh dari masalah yang di bahas. Hasil pengolahan data analisis dengan menggunakan rumus kolerasi product moment sbb:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{N \sum x^2 N \sum y^2 - (\sum x)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefesien Korelasi

N	: Jumlah responden
X	: Skor responden untuk tiap item
Y	: Total skor tiap responden dari seluruh item
$\sum X$: Jumlah standar distribusi X
$\sum Y$: Jumlah standar distribusi Y
$\sum X^2$: Jumlah Kuadrat masing-masing skor X
$\sum Y^2$: Jumlah Kuadrat masing-masing skor Y

2. Reabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Menurut Arikunto (2010: 239) untuk menguji reliabilitas dapat menggunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11}	= Realibilitas Instrumen
k	= Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
$\sum \sigma b^2$	= Jumlah varians butir
$\sigma^2 t$	= Varians total

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabel (r_{11}) > 0,6 .

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan. Hasil penemuan ini akan menentukan penelitian kearah temuan. Apabila dianalisis dengan teknik yang tepat. Hasil pengolahan data dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi produk moment.

1. Uji korelasi produk moment

Rumus korelasi Produk Moment:

$$R_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

X = skor total Butir Variabel layanan bimbingan kelompok pendekatan realitas.

Y = Skor total butir Empati

N = banyaknya sampel

$\sum x$ = jumlah skor variabel bebas

$\sum y$ = skor variabel terikat

$\sum xy$ = jumlah perkalian skor x dan y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor distribusi bebas

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat variabel skor terikat

dengan kriteria

$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$ validitas sangat tinggi

$0,40 < r_{xy} \leq 0,80$ validitas tinggi (baik)

$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$ validitas sedang (cukup)

$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$ validitas rendah (sedang)

$r_{xy} \leq 0,00$ tidak valid

2. Uji linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak.

3. Uji hipotesis

Untuk menguji kebenaran pengujian, hipotesis penelitian, dilakukan kebermaknaan koefisien korelasi maka digunakan rumus uji t dengan rumus:

$$t = \frac{r - \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Nilai Korelasi

n = Jumlah Sampel

t = Angka Konstanta

Harga t di hitung disebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel.

Untuk kepercayaan 5 % ujian dua pihak dan $dk = n-2 \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dan jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a dan H_o diterima.

4. Determinan

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel dengan korelasi determinasi yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Identitas Sekolah

1. Nama sekolah : SMA Terpadu Bustanul Arifin Medan
2. Alamat : Jl. Simpang Teritit - Pondok Baru, Pondok Sayur Kabupaten Bener Meriah
3. NPSN : 69934208
4. Status : Swasta
5. Bentuk Pendidikan : SMA
6. Status Kepemilikan : Yayasan
7. SK Pendirian Sekolah : 420/66/IV.2/2016
8. Tanggal SK Pendirian : 2016-01-23
9. SK Izin Operasional : 420/66/IV.2/2016
10. Tanggal SK Izin Operasional : 2016-01-23

2. Fasilitas dan Sarana Belajar

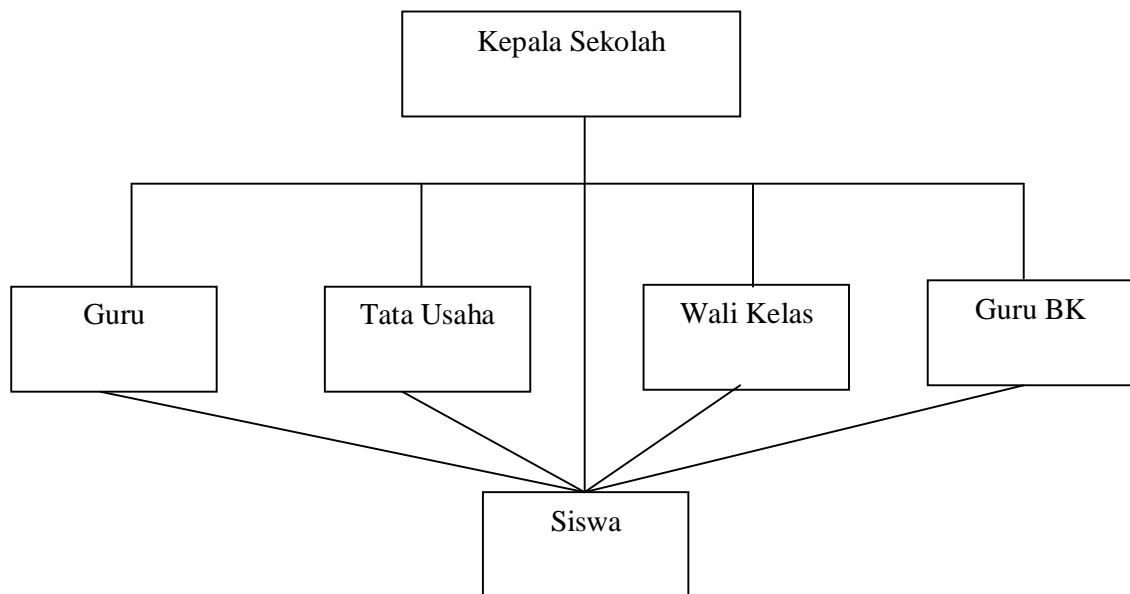
Fasilitas dan sarana belajar yang dimiliki oleh sekolah, meliputi:

1. Ruang belajar milik sendiri
2. Ruang Guru
3. Perpustakaan
4. Ruang BK
5. Sarana Ibadah (mesjid)

6. Lapangan Sekolah

3. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur Organisasi SMA Terpadu Bustanul Arifin Medan



B. Penyajian Data

Setelah diadakan penelitian dan pengumpulan data di lapangan maka diperoleh berbagai data tentang keadaan responden dalam kaitannya pengaruh Pelayanan Informasi terhadap Perilaku Menyimpang Kelas XI SMA Terpadu Bustanul Arifin Medan. Data yang diperoleh selama penelitian di lapangan akan disajikan dalam bentuk analisa data dengan sampel responden siswa sebanyak 60 orang siswa.

Dalam hal ini disajikan daftar pertanyaan dari nomor 1 sampai dengan nomor 20 untuk variabel X dan dari nomor 1 sampai dengan nomor 60 untuk

variabel Y. Tiap pertanyaan disediakan alternatif jawaban yang kategori dan bobotnya dengan menggunakan skala Likert sebagai berikut:

Variabel X: Pelayanan Informasi

- Sangat setuju : skor 5
- Setuju : skor 4
- Ragu-ragu : skor 3
- Kurang setuju : skor 2
- Tidak setuju : skor 1

Variabel Y: Perilaku Menyimpang

- Sangat setuju : skor 5
- Setuju : skor 4
- Ragu-ragu : skor 3
- Kurang setuju : skor 2
- Tidak setuju : skor 1

Dengan demikian data yang dianalisa pada bab ini adalah data yang diperoleh dari 60 orang responden.

4. Penyajian Data Identitas Responden

Keadaan responden yang ada Kelas XI SMA Terpadu Bustanul Arifin Medan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Identitas Responden Berdasarkan Kelas

No.	Kelas	Jumlah	Persentase
1	X-1	30	50,00%
2	X-2	30	50,00%
	Jumlah	60	100,00%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendominasi sampel dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X-1.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Terpadu Bustanul Arifin Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah Kelas X-1 yang berjumlah 30 siswa dan Kelas X-2 yang berjumlah 30 siswa.

Sebelum melakukan penyebaran angket kepada siswa, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di sekolah. Penyebaran angket dengan pilihan alternatif yang dimaksud untuk memudahkan para siswa dalam memberikan pilihan sesuai dengan keadaan mereka.

Data yang diuraikan pada sub bahasan ini adalah hasil jawaban 60 orang responden atau siswa dalam 10 item angket mengenai Pelayanan Informasi dan 10 item angket mengenai Perilaku Menyimpang. Berikut ini akan diberikan jawaban dan skor dari angket yang didarkan kepada siswa adalah sebagai berikut:

1. Angket untuk Variabel X: Pelayanan Informasi

Perolehan hasil angket terdiri dari 10 butir item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Validitas Variabel X

No.	r_{hitung}	r_{tabel} ($=5\%$, $N = 60$)	Keterangan
1	0,585	0,254	Valid
2	0,357	0,254	Valid
3	0,627	0,254	Valid
4	0,707	0,254	Valid
5	0,453	0,254	Valid
6	0,448	0,254	Valid
7	0,667	0,254	Valid
8	0,520	0,254	Valid
9	0,459	0,254	Valid
10	0,599	0,254	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa validitas data pada taraf $\alpha = 5\%$ dengan jumlah responden sebanyak 60 orang, dari daftar tabel harga kritik dari r product moment diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,283$. Hasil uji validitas di atas untuk variabel X, menunjukkan bahwa dari 10 angket atau pernyataan sebanyak 10 butir dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu butir nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10.

Tabel 4.3
Angket Variabel X setelah Diuji

No.	BUTIR ANGKET										Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	38
2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	37
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	33
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
8	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	28
9	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
11	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	35
12	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	34
13	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	35
14	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	37
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
17	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	38
18	2	4	3	4	2	4	2	2	2	3	28
19	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
20	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	26
21	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	30
22	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
24	2	4	2	2	2	2	2	4	4	4	28
25	4	4	2	2	2	4	2	2	4	4	30
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
30	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
32	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38
33	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	38
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
35	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	37

36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
37	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	38
38	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	35
39	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	33
40	4	2	3	4	3	2	3	4	3	4	32
41	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
43	2	2	4	2	2	2	2	4	4	3	27
44	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	38
45	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	37
46	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	38
47	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
50	2	2	2	2	2	2	2	4	3	4	25
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
53	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
54	2	4	2	2	2	2	4	2	2	3	25
55	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	24
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
57	4	2	4	2	2	2	2	2	2	4	26
58	4	4	2	2	2	2	2	2	2	4	26
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
60	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	34
S	Jumlah										2147

Berdasarkan data di atas mengenai Pelayanan Informasi Kelas XI di SMA Terpadu Bustanul Arifin Tahun Pembelajaran 2016/2017 sebanyak 60 orang siswa dengan 10 butir pernyataan angket memperoleh nilai tertinggi 40 dan nilai terendah 24.

2. Angket untuk Variabel Y: Perilaku Menyimpang

Perolehan hasil angket terdiri dari 10 butir item pertanyaan adalah sebagai berikut:

13	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	32
14	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	34
15	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	33
16	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	35
17	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	35
18	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	32
19	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	34
20	2	4	2	2	3	3	3	3	2	4	28
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
22	2	3	3	3	4	4	4	2	4	3	32
23	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
24	4	2	4	4	2	2	2	4	2	2	28
25	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	30
26	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	34
27	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	33
28	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	34
29	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	31
30	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	35
31	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	34
32	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	34
33	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	30
34	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	35
35	2	4	2	3	3	3	4	4	3	3	31
36	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	32
37	2	3	3	2	4	4	4	2	3	4	31
38	2	4	4	2	3	3	3	3	2	4	30
39	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	29
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
41	2	3	3	3	4	4	4	2	4	3	32
42	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
43	4	2	4	4	2	2	2	4	2	2	28
44	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	35
45	2	3	2	3	3	4	4	2	4	3	30
46	2	4	2	3	3	4	4	4	4	3	33
47	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	35
48	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	30
49	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	37
50	2	4	2	2	3	3	3	3	2	4	28
51	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	35

52	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	38
53	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	33
54	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
55	4	2	4	4	2	2	2	4	2	2	28
56	2	4	3	2	3	4	3	3	3	4	31
57	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
58	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	24
59	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	34
60	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	34
S	Jumlah										1913

Berdasarkan data di atas mengenai Perilaku Menyimpang Kelas XI di SMA Terpadu Bustanul Arifin Tahun Pembelajaran 2016/2017 sebanyak 60 orang siswa dengan 10 butir pernyataan angket memperoleh nilai tertinggi 40 dan nilai terendah 24.

3. Hasil Analisa Pengaruh Pelayanan Informasi terhadap Perilaku Menyimpang

a. Uji Korelasi

Setelah mengetahui skor dari masing-masing variabel maka selanjutnya mencari berapa besar pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Maka untuk mempermudah dalam mencari pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, diperlukan tabel distribusi atau tabel kerja product moment seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Product Moment

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	38	33	1444	1.089	1254
2	37	33	1369	1.089	1221
3	40	32	1600	1.024	1280

4	33	31	1089	961	1023
5	39	34	1521	1.156	1326
6	40	34	1600	1.156	1360
7	39	35	1521	1.225	1365
8	28	29	784	841	812
9	28	29	784	841	812
10	40	36	1600	1.296	1440
11	35	32	1225	1.024	1120
12	34	31	1156	961	1054
13	35	32	1225	1.024	1120
14	37	34	1369	1.156	1258
15	40	33	1600	1.089	1320
16	39	35	1521	1.225	1365
17	38	35	1444	1.225	1330
18	28	32	784	1.024	896
19	39	34	1521	1.156	1326
20	26	28	676	784	728
21	30	30	900	900	900
22	39	32	1521	1.024	1248
23	40	28	1600	784	1120
24	28	28	784	784	784
25	30	30	900	900	900
26	40	34	1600	1.156	1360
27	40	33	1600	1.089	1320
28	40	34	1600	1.156	1360
29	40	31	1600	961	1240
30	39	35	1521	1.225	1365
31	40	34	1600	1.156	1360
32	38	34	1444	1.156	1292
33	38	30	1444	900	1140
34	40	35	1600	1.225	1400
35	37	31	1369	961	1147
36	40	32	1600	1.024	1280
37	38	31	1444	961	1178
38	35	30	1225	900	1050
39	33	29	1089	841	957
40	32	30	1024	900	960
41	39	32	1521	1.024	1248
42	40	28	1600	784	1120

43	27	28	729	784	756
44	38	35	1444	1.225	1330
45	37	30	1369	900	1110
46	38	33	1444	1.089	1254
47	39	35	1521	1.225	1365
48	40	30	1600	900	1200
49	40	37	1600	1.369	1480
50	25	28	625	784	700
51	40	35	1600	1.225	1400
52	40	38	1600	1.444	1520
53	39	33	1521	1.089	1287
54	25	28	625	784	700
55	24	28	576	784	672
56	40	31	1600	961	1240
57	26	29	676	841	754
58	26	24	676	576	624
59	40	34	1600	1.156	1360
60	34	34	1156	1.156	1156
Jumlah	2.147	1.913	78.381	61.449	69.047

Berdasarkan tabel X dan Y di atas, diperoleh hasil perhitungan sebagai

berikut:

$$n = 60$$

$$\Sigma X = 2.147$$

$$\Sigma Y = 1.913$$

$$\Sigma X^2 = 78.381$$

$$\Sigma Y^2 = 61.449$$

$$\Sigma XY = 69.047$$

Kemudian dimasukkan ke rumus korelasi product moment sebagai

berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(60)(69047) - (2147)(1913)}{\sqrt{\{60(78381) - 2147^2\} \{60(61449) - 1913^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4142820 - 4107211}{\sqrt{\{4702860 - 4609609\} \{3686940 - 3659569\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{35609}{50521}$$

$$r_{xy} = 0,7048$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa terhadap hubungan yang positif sebesar 0,7048 antara pengaruh Pelayanan Informasi terhadap Perilaku Menyimpang. Selanjutnya untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya atau rendahnya hubungan tersebut, maka digunakan pedoman interpretasi koefisiensi yang ada di bawah ini, Arikunto (2010:319).

No.	Koefisien Korelasi	Interpretasi
1	0,80-1,00	Sangat tinggi
2	0,60-0,80	Tinggi
3	0,40-0,60	Cukup
4	0,20-0,40	Rendah
5	0,00-0,20	Sangat rendah

Berdasarkan pedoman di atas dapat dinyatakan bahwa pengaruh Pelayanan Informasi terhadap Perilaku Menyimpang Kelas XI SMA Terpadu Bustanul Arifin Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 memperoleh nilai r 0,7048 yang termasuk kategori “tinggi”.

Dari hasil analisa yang dilakukan ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk taraf nyata 5% yaitu $0,7048 > 0,254$ dari hasil di atas diperoleh r_{hitung} 0,7048 artinya terdapat

pengaruh yang signifikan antara Pelayanan Informasi (X) terhadap Perilaku Menyimpang (Y). Semakin meningkatnya pemberian Pelayanan Informasi di sekolah oleh guru pembimbing dan konseling, maka semakin menurun perilaku menyimpang.

D. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah 60 orang, maka selanjutnya hasil r_{hitung} diuji dengan menggunakan rumus t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,7048\sqrt{60-2}}{\sqrt{1-0,7048^2}}$$

$$t = \frac{5,3676}{0,7094}$$

$$t = 7,5664$$

Untuk taraf nyata 5% dan dk (60), berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $t_{hitung} = 7,5664$ sedangkan $t_{tabel} = 2,002$ yaitu $7,5664 > 2,002$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pemberian Pelayanan Informasi yang signifikansi terhadap Perilaku Menyimpang Kelas XI SMA Terpadu Bustanul Arifin Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

E. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan Test for Linearity dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua

variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Linearity) kurang dari 0,05.

Tabel 4.8
Uji Linieritas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Menyimpang (Y) * Layanan Informasi (X)	Between	(Combined)	141.590	14	10.114	8.406	.000
	Groups	Linearity	97.500	1	97.500	81.035	.000
		Deviation from Linearity	44.090	13	3.392	2.819	.005
		Within Groups	54.143	45	1.203		
		Total	195.733	59			

Berdasarkan nilai signifikansi dari output di atas diperoleh nilai signifikan $\geq 0,05$ yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel layanan informasi dengan perilaku menyimpang.

F. Uji Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar persentase yang dapat dijelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat nilai r_{hitung} diuji dengan menggunakan rumus D sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 10\%$$

$$D = 0,7048^2 \times 100\%$$

$$D = 0,4967 \times 100\%$$

$$D = 49,67\%$$

Dari perhitungan di atas diperoleh bahwa pengaruh pelaksanaan Pelayanan Informasi terhadap Perilaku Menyimpang Kelas XI SMA Terpadu Bustanul Arifin Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 sebesar 49,67%. Selebihnya 50,18% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

G. Diskusi Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara Pelayanan Informasi terhadap peningkatan Perilaku Menyimpang Kelas XI SMA Terpadu Bustanul Arifin Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Angket yang telah disebar adalah angket variabel bebas (X) yaitu Pelayanan Informasi terhadap perubahan dan variabel terikat (Y) yaitu Perilaku Menyimpang. Dari analisis data telah terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pelayanan Informasi terhadap perubahan terhadap peningkatan Perilaku Menyimpang Kelas XI SMA Terpadu Bustanul Arifin Medan. Hal ini ditunjukkan dengan korelasi yang diperoleh dari perhitungan korelasi Product Moment ($r \text{ hitung} = 0,7048 > r \text{ tabel} = 0,254$) dan ($t \text{ hitung} = 7,5664 > t \text{ tabel} = 2,002$).

Dalam hal ini jelas bahwa Pelayanan Informasi terhadap perubahan merupakan mengatur agar seluruh potensi sekolah berfungsi secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan sekolah. Kepala sekolah mengatur agar guru dan staf lainnya bekerja secara optimal, dengan mendayagunakan sarana dan prasarana yang dimiliki serta potensi masyarakat demi mendukung ketercapaian tujuan sekolah. Karena dalam kegiatannya, manajemen bimbingan konseling

dapat memberikan layanan khusus BK diarahkan untuk membantu siswa agar berkembang menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, dan berperilaku jujur.

Kegiatan-kegiatan manajemen yang bertujuan untuk memantapkan, memelihara serta meningkatkan program bimbingan dan konseling. Kegiatan-kegiatan manajemen tersebut di arahkan pada perkembangan program, pengembangan staf, pemanfaatan sumber daya masyarakat, pengembangan dan penataan kebijakan, prosedur serta teknik bimbingan dan konseling.

Pelayanan Informasi terhadap perubahan memiliki pengaruh yang kuat terhadap Perilaku Menyimpang. Dalam hal ini semakin baik Pelayanan Informasi terhadap perubahan maka akan semakin baik pula peningkatan Perilaku Menyimpang. Jadi hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan “terdapat pengaruh yang signifikan antara Pelayanan Informasi terhadap peningkatan Perilaku Menyimpang Kelas XI SMA Terpadu Bustanul Arifin Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

H. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan yang disebabkan oleh faktor diantaranya:

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil yang akhirnya mengakibatkan masalah baik dalam pembuatan proposal, penelitian, hingga pengolahan.
2. Dalam pelaksanaan penelitian mengumpulkan sampel relatif rumit karena waktu yang singkat, yang diberikan sekolah kepada peneliti.

3. Penulis juga menyadari bahwa kekurangan pengetahuan penulis dalam membuat angket yang baik, ditambah dengan kekurangan buku pedoman tentang penyusunan teori-teori yang sesuai dengan pokok bahasan, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari.

Kelemahan- kelemahan di atas di luar kemampuan peneliti meskipun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan penelitian ini, untuk itu peneliti dengan senang hati menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai peranan Pelayanan Informasi terhadap peningkatan Perilaku Menyimpang Kelas XI SMA Terpadu Bustanul Arifin Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017, maka sebagai akhir dari penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan dan menyampaikan beberapa saran, berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Skor rata-rata pengaruh Pelayanan Informasi terhadap perubahan Kelas XI SMA Terpadu Bustanul Arifin Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 sebesar 34.
2. Skor rata-rata Perilaku Menyimpang Kelas XI SMA Terpadu Bustanul Arifin Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 sebesar 72.
3. Ada pengaruh positif yang signifikan Pelayanan Informasi terhadap peningkatan Perilaku Menyimpang Tahun Pembelajaran 2016/2017 dengan indeks korelasi $r_{hitung} = 0,7048 > r_{tabel} = 0,254$.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Diharapkan siswa mampu memahami arti penting Pelayanan Informasi terhadap perubahan dalam Perilaku Menyimpang dan dapat mengambil nilai-nilai yang positif, misalnya dalam pemberian layanan konseling individu siswa dapat menceritakan permasalahan yang ada pada diri siswa sehingga siswa dapat lebih mandiri setelah diberikan arahan oleh guru bimbingan konseling.

2. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah untuk memberi waktu yang lebih panjang agar Perilaku Menyimpang dimanfaatkan oleh guru pembimbing dan siswa untuk memberikan informasi tentang layanan bimbingan konseling untuk membantu siswa.

3. Bagi Guru Pembimbing/ Konselor

Guru pembimbing/konselor diharapkan menjalankan peran dan tugasnya sebagaimana seharusnya agar siswa mengerti tentang layanan bimbingan konseling sehingga dapat memudahkan siswa.

4. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat menyambung atau meneliti kembali yang berkenaan dengan layanan bimbingan konseling dari masa ke masa untuk melihat tingkat Pelayanan Informasi terhadap peningkatan Perilaku Menyimpang apakah semakin meningkat atau menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching. Adz-Dzaky, Hamdan Bakran.
- Amti, Erman dan Prayitno. 2004. *Layanan bimbingan dan konseling kelompok*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Andi Mappiare. 2008. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arikunto. 2009. *Prosedur penelitian; suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bimo Walgito. 2007. *Pengantar psikologi Umum*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Horton, Paul B. dan Chester L. Hunt, 2006. *Sociology*, Edisi Kedelapan.
- Jalaludin Rakhmat, 2004, *Psikologi Komunikasi* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kartini Kartoto. 2012. *Metodologi penelitian sosial*. Bandung: Rosda Karya.
- Lawang, Robert M.J. 2007. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Karunika.
- Mahmud, M. Dimiyati. 2007. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*. Yogyakarta: BPFE.
- Matlin. 2004. *Psikologi Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Oetomo, 2008. *Perencanaan dan pengembangan Sistem*. Informasi. Yogyakarta: Andi.
- Prayitno. 2004. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarlito Wirawan Sarwono. 2007. *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-Teori*. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Slameto. 2005. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sondang P. Siagian, 2005, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Spencer. 2004. *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarsono. 2007. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Amin
Tempat/tgl. lahir : Sipogu, 20 Mei 1988
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Nama ayah : Ramli Hasibuan
Nama ibu : Subaidah
Alamat : Sipogu
Pendidikan : 1. Tahun 2001, tamat dari SD Negeri Sipogu
: 2. Tahun 2004, tamat dari SMP Negeri 1 Batang Natal
: 3. Tahun 2007, tamat dari SMA Negeri 1 Batang Natal
: 4. Tahun 2009, tercatat sebagai mahasiswa Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Jurusan Bimbingan
Konseling (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara.

Demikianlah Daftar Riwayat Hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya dan dengan rasa tanggung jawab.

Medan, Agustus 2013

Penulis

Muhammad Amin

KELAS : XI

SEKOLAH : SMA BUSTANUL ARIFIN

NO.	MATERI LAYANAN	SS	S	TS	STS
1	Berat badan terus berkurang atau bertambah				
2	Keluarga mengeluh tentang keadaan keuangan				
3	Belum mampu merencanakan masa depan				
4	Mudah lupa				
5	Sering malas belajar				
6	Sering membantah atau tidak menyukai sesuatu yang dikatakan/dirasakan orang lain, atau dikatakan sombong				
7	Mengalami masalah dalam memilih teman akrab dari jenis kelamin lain, atau pacar				
8	Mengalami masalah karena kurang mampu berhemat atau kemampuan keuangan sangat tidak mencukupi, baik untuk keperluan sehari-hari maupun keperluan pelajaran				
9	Tidak mengetahui cara-cara yang tepat untuk mengatakan kepada orang lain tentang sesuatu yang baik atau buruk, benar atau salah				
10	Tidak mengetahui cara menggunakan waktu senggang yang ada				

Bimbingan belajar : 3, 4, 5

Bimbingan pribadi : 1, 2, 9

Bimbingan sosial : 6, 7, 8

Bimbingan karir : 10

KETERANGAN:

SS: Sangat setuju

S: Setuju

TS: Tidak setuju

STS: Sangat tidak setuju

KELAS : XI

SEKOLAH : SMA BUSTANUL ARIFIN

NO.	PERILAKU MENYIMPANG	SS	S	TS	STS
1	Saya lebih menyukai bergaul dengan sesama jenis				
2	Saya tidak suka meniru gaya dan perilaku lawan jenis				
3	Saya tertarik dan simpati dengan sesama jenis				
4	Saya ingin merubah jenis kelamin saya				
5	Saya tidak pernah membayangkan akan menukar jenis kelamin saya				
6	Saya sedih melihat fenomena LGBT				
7	Saya tidak ingin menjadi bagian dari LGBT				
8	Saya menyukai sesama jenis				
9	Saya mensyukuri keadaan saya seperti ini				
10	Saya senang hidup normal				

KETERANGAN:

SS: Sangat setuju

S: Setuju

TS: Tidak setuju

STS: Sangat tidak setuju

DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN UNTUK VARIABEL X

No.	BUTIR ANGKET										Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	38
2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	34
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	3	2	2	4	4	3	3	4	2	2	29
5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	37
6	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	38
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
8	3	2	3	3	2	4	4	4	4	2	31
9	4	4	3	4	2	4	2	2	4	4	33
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
11	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	36
12	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	34
13	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2	30
14	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	37
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
17	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	38
18	2	4	3	4	2	4	2	2	2	3	28
19	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
20	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	26
21	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	30
22	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39

23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
24	2	4	2	2	2	2	2	4	4	4	28
25	4	4	2	2	2	4	2	2	4	4	30
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
30	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
32	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38
33	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	38
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
35	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	37
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
37	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	38
38	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	37
39	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
41	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
43	2	2	4	2	2	2	2	4	4	3	27
44	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	38
45	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	37
46	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	38

47	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
50	2	2	2	2	2	2	2	4	3	4	25
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
53	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
54	2	4	2	2	2	2	4	2	2	3	25
55	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	24
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
57	4	2	4	2	2	2	2	2	2	4	26
58	4	4	2	2	2	2	2	2	2	4	26
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
60	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	34
	Jumlah										2156

DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN UNTUK VARIABEL Y

No.	BUTIR ANGKET										Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	35
2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33
3	3	3	3	2	4	4	4	2	3	4	32
4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	4	32
5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
6	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	32
7	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	34
8	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
9	4	2	4	3	2	2	2	4	2	2	27
10	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	32
11	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	36
12	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	32
13	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	32
14	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	32
15	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	33
16	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	35
17	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	35
18	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	32
19	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	34
20	2	4	2	2	3	3	3	3	2	4	28
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
22	2	3	3	3	4	4	4	2	4	3	32

47	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	30
48	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	30
49	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	34
50	2	4	2	2	3	3	3	3	2	4	28
51	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
53	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	34
54	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
55	4	2	4	4	2	2	2	4	2	2	28
56	2	4	3	2	3	4	3	3	3	4	31
57	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	30
58	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	24
59	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	33
60	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	34
	Jumlah										1882

UJI VALIDITAS X

Perolehan hasil angket terdiri dari 10 butir item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Validitas Variabel X

No.	r_{hitung}	r_{tabel} ($\alpha=5\%$, $N=60$)	Keterangan
1	0,585	0,254	Valid
2	0,357	0,254	Valid
3	0,627	0,254	Valid
4	0,707	0,254	Valid
5	0,453	0,254	Valid
6	0,448	0,254	Valid
7	0,667	0,254	Valid
8	0,520	0,254	Valid
9	0,459	0,254	Valid
10	0,599	0,254	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa validitas data pada taraf $\alpha=5\%$ dengan jumlah responden sebanyak 60 orang, dari daftar tabel harga kritik dari r product moment diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,283$. Hasil uji validitas di atas untuk variabel X, menunjukkan bahwa dari 10 angket atau pernyataan sebanyak 10 butir dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu butir nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10.

UJI VALIDITAS Y

Perolehan hasil angket terdiri dari 10 butir item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Validitas Variabel Y

No.	r_{hitung}	r_{tabel} (=5%, N = 60)	Keterangan
1	0,876	0,254	Valid
2	0,585	0,254	Valid
3	0,577	0,254	Valid
4	0,689	0,254	Valid
5	0,705	0,254	Valid
6	0,823	0,254	Valid
7	0,835	0,254	Valid
8	0,835	0,254	Valid
9	0,621	0,254	Valid
10	0,688	0,254	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa validitas data pada taraf $\alpha = 5\%$ dengan jumlah responden sebanyak 60 orang, dari daftar tabel harga kritik dari r product moment diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,254$. Hasil uji validitas di atas untuk variabel X, menunjukkan bahwa dari 10 angket atau pernyataan sebanyak 10 butir dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu butir nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10.

UJI LINIERITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku	Between	(Combined)	141.590	14	10.114	8.406	.000
Menyimpang (Y) *	Groups	Linearity	97.500	1	97.500	81.035	.000
Layanan Informasi		Deviation from					
(X)		Linearity	44.090	13	3.392	2.819	.005
	Within	Groups	54.143	45	1.203		
	Total		195.733	59			

Tabel R

dk	0,05	0,025	0,01	0,005	0,0005
1	0,9877	0,9969	0,9995	0,9999	1,0000
2	0,9000	0,9500	0,9800	0,9900	0,9990
3	0,8054	0,8783	0,9343	0,9587	0,9911
4	0,7293	0,8114	0,8822	0,9172	0,9741
5	0,6694	0,7545	0,8329	0,8745	0,9509
6	0,6215	0,7067	0,7887	0,8343	0,9249
7	0,5822	0,6664	0,7498	0,7977	0,8983
8	0,5494	0,6319	0,7155	0,7646	0,8721
9	0,5214	0,6021	0,6851	0,7348	0,8470
10	0,4973	0,5760	0,6581	0,7079	0,8233
11	0,4762	0,5529	0,6339	0,6835	0,8010
12	0,4575	0,5324	0,6120	0,6614	0,7800
13	0,4409	0,5140	0,5923	0,6411	0,7604
14	0,4259	0,4973	0,5742	0,6226	0,7419
15	0,4124	0,4821	0,5577	0,6055	0,7247
16	0,4000	0,4683	0,5425	0,5897	0,7084
17	0,3887	0,4555	0,5285	0,5751	0,6932
18	0,3783	0,4438	0,5155	0,5614	0,6788
19	0,3687	0,4329	0,5034	0,5487	0,6652
20	0,3598	0,4227	0,4921	0,5368	0,6524
21	0,3515	0,4132	0,4815	0,5256	0,6402
22	0,3438	0,4044	0,4716	0,5151	0,6287
23	0,3365	0,3961	0,4622	0,5052	0,6178
24	0,3297	0,3882	0,4534	0,4958	0,6074
25	0,3233	0,3809	0,4451	0,4869	0,5974
26	0,3172	0,3739	0,4372	0,4785	0,5880
27	0,3115	0,3673	0,4297	0,4705	0,5790
28	0,3061	0,3610	0,4226	0,4629	0,5703
29	0,3009	0,3550	0,4158	0,4556	0,5620
30	0,2960	0,3494	0,4093	0,4487	0,5541
31	0,2913	0,3440	0,4032	0,4421	0,5465
32	0,2869	0,3388	0,3972	0,4357	0,5392
33	0,2826	0,3338	0,3916	0,4296	0,5322
34	0,2785	0,3291	0,3862	0,4238	0,5254
35	0,2746	0,3246	0,3810	0,4182	0,5189
36	0,2709	0,3202	0,3760	0,4128	0,5126
37	0,2673	0,3160	0,3712	0,4076	0,5066

38	0,2638	0,3120	0,3665	0,4026	0,5007
39	0,2605	0,3081	0,3621	0,3978	0,4950
40	0,2573	0,3044	0,3578	0,3932	0,4896
41	0,2542	0,3008	0,3536	0,3887	0,4843
42	0,2512	0,2973	0,3496	0,3843	0,4791
43	0,2483	0,2940	0,3457	0,3801	0,4742
44	0,2455	0,2907	0,3420	0,3761	0,4694
45	0,2429	0,2876	0,3384	0,3721	0,4647
46	0,2403	0,2845	0,3348	0,3683	0,4601
47	0,2377	0,2816	0,3314	0,3646	0,4557
48	0,2353	0,2787	0,3281	0,3610	0,4514
49	0,2329	0,2759	0,3249	0,3575	0,4473
50	0,2306	0,2732	0,3218	0,3542	0,4432
51	0,2284	0,2706	0,3188	0,3509	0,4393
52	0,2262	0,2681	0,3158	0,3477	0,4354
53	0,2241	0,2656	0,3129	0,3445	0,4317
54	0,2221	0,2632	0,3102	0,3415	0,4280
55	0,2201	0,2609	0,3074	0,3385	0,4244
56	0,2181	0,2586	0,3048	0,3357	0,4210
57	0,2162	0,2564	0,3022	0,3328	0,4176
58	0,2144	0,2542	0,2997	0,3301	0,4143
59	0,2126	0,2521	0,2972	0,3274	0,4110
60	0,2108	0,2500	0,2948	0,3248	0,4079
61	0,2091	0,2480	0,2925	0,3223	0,4048
62	0,2075	0,2461	0,2902	0,3198	0,4018
63	0,2058	0,2441	0,2880	0,3173	0,3988
64	0,2042	0,2423	0,2858	0,3150	0,3959
65	0,2027	0,2404	0,2837	0,3126	0,3931
66	0,2012	0,2387	0,2816	0,3104	0,3903
67	0,1997	0,2369	0,2796	0,3081	0,3876
68	0,1982	0,2352	0,2776	0,3060	0,3850
69	0,1968	0,2335	0,2756	0,3038	0,3823
70	0,1954	0,2319	0,2737	0,3017	0,3798
71	0,1940	0,2303	0,2718	0,2997	0,3773
72	0,1927	0,2287	0,2700	0,2977	0,3748
73	0,1914	0,2272	0,2682	0,2957	0,3724
74	0,1901	0,2257	0,2664	0,2938	0,3701
75	0,1888	0,2242	0,2647	0,2919	0,3678
76	0,1876	0,2227	0,2630	0,2900	0,3655

77	0,1864	0,2213	0,2613	0,2882	0,3633
78	0,1852	0,2199	0,2597	0,2864	0,3611
79	0,1841	0,2185	0,2581	0,2847	0,3589
80	0,1829	0,2172	0,2565	0,2830	0,3568
81	0,1818	0,2159	0,2550	0,2813	0,3547
82	0,1807	0,2146	0,2535	0,2796	0,3527
83	0,1796	0,2133	0,2520	0,2780	0,3507
84	0,1786	0,2120	0,2505	0,2764	0,3487
85	0,1775	0,2108	0,2491	0,2748	0,3468
86	0,1765	0,2096	0,2477	0,2732	0,3449
87	0,1755	0,2084	0,2463	0,2717	0,3430
88	0,1745	0,2072	0,2449	0,2702	0,3412
89	0,1735	0,2061	0,2435	0,2687	0,3393
90	0,1726	0,2050	0,2422	0,2673	0,3375
91	0,1716	0,2039	0,2409	0,2659	0,3358
92	0,1707	0,2028	0,2396	0,2645	0,3341
93	0,1698	0,2017	0,2384	0,2631	0,3323
94	0,1689	0,2006	0,2371	0,2617	0,3307
95	0,1680	0,1996	0,2359	0,2604	0,3290
96	0,1671	0,1986	0,2347	0,2591	0,3274
97	0,1663	0,1975	0,2335	0,2578	0,3258
98	0,1654	0,1966	0,2324	0,2565	0,3242
99	0,1646	0,1956	0,2312	0,2552	0,3226
100	0,1638	0,1946	0,2301	0,2540	0,3211

Tabel t

dk	0,1	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001	0,0005
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,485	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,450	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,435	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,421	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,408	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,396	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,385	3,646
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	3,375	3,633
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	3,365	3,622
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	3,356	3,611
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	3,348	3,601
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	3,340	3,591
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	3,333	3,582
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	3,326	3,574

38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	3,319	3,566
39	1,304	1,685	2,023	2,426	2,708	3,313	3,558
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,307	3,551
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	3,301	3,544
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	3,296	3,538
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	3,291	3,532
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	3,286	3,526
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	3,281	3,520
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	3,277	3,515
47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	3,273	3,510
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	3,269	3,505
49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	3,265	3,500
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	3,261	3,496
51	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	3,258	3,492
52	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	3,255	3,488
53	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	3,251	3,484
54	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670	3,248	3,480
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	3,245	3,476
56	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	3,242	3,473
57	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	3,239	3,470
58	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	3,237	3,466
59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	3,234	3,463
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,232	3,460
61	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	3,229	3,457
62	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	3,227	3,454
63	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	3,225	3,452
64	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	3,223	3,449
65	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	3,220	3,447
66	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	3,218	3,444
67	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	3,216	3,442
68	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	3,214	3,439
69	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	3,213	3,437
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	3,211	3,435
71	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	3,209	3,433
72	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	3,207	3,431
73	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	3,206	3,429
74	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	3,204	3,427
75	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	3,202	3,425
76	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642	3,201	3,423

77	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641	3,199	3,421
78	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640	3,198	3,420
79	1,292	1,664	1,990	2,374	2,640	3,197	3,418
80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	3,195	3,416
81	1,292	1,664	1,990	2,373	2,638	3,194	3,415
82	1,292	1,664	1,989	2,373	2,637	3,193	3,413
83	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,191	3,412
84	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,190	3,410
85	1,292	1,663	1,988	2,371	2,635	3,189	3,409
86	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,188	3,407
87	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,187	3,406
88	1,291	1,662	1,987	2,369	2,633	3,185	3,405
89	1,291	1,662	1,987	2,369	2,632	3,184	3,403
90	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632	3,183	3,402
91	1,291	1,662	1,986	2,368	2,631	3,182	3,401
92	1,291	1,662	1,986	2,368	2,630	3,181	3,399
93	1,291	1,661	1,986	2,367	2,630	3,180	3,398
94	1,291	1,661	1,986	2,367	2,629	3,179	3,397
95	1,291	1,661	1,985	2,366	2,629	3,178	3,396
96	1,290	1,661	1,985	2,366	2,628	3,177	3,395
97	1,290	1,661	1,985	2,365	2,627	3,176	3,394
98	1,290	1,661	1,984	2,365	2,627	3,175	3,393
99	1,290	1,660	1,984	2,365	2,626	3,175	3,392
100	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626	3,174	3,390

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Materi Layanan : Kenakalan Remaja
- B. Jenis Layanan : Layanan Informasi
- C. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pencegahan
- D. Bidang Layanan : Sosial
- E. Tugas Perkembangan : Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria atau wanita.
- F. Tujuan : Siswa menerima keadaan diri dengan apa adanya dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya.
- G. Materi : Materi yang diberikan meliputi:
1. Pengertian kenakalan remaja
 2. Penyebab dari kenakalan remaja
 3. Dampak dari kenakalan remaja
- H. Kegiatan Layanan :

Tahap Kegiatan Layanan	Uraian Kegiatan
Kegiatan Awal	Konselor masuk ke ruang kelas dan mengucapkan salam.
	Konselor mengajak untuk berdoa bersama-sama.
	Konselor memperkenalkan diri, Konselor menyampaikan tujuan dan manfaat dari kegiatan layanan ini.
	Konselor menyampaikan tema yang akan dibahas.
Kegiatan Inti	Konselor menyampaikan materi dan menanyakan pendapat siswa tentang kenakalan remaja.
	Konselor memberikan pertanyaan sebagai evaluasi.
	Konselor merangkum serta menyimpulkan apa yang sudah dibahas secara bersama.
Kegiatan Penutup	Konselor memberitahukan kepada konseli bahwa kegiatan telah selesai.
	Konselor mengucapkan terimakasih dan mengucapkan salam penutup.

- I. Sasaran Layanan : Kelas X
- J. Waktu Pelaksanaan : Sabtu, 11 februari 2017
- K. Tempat Pelaksanaan : Ruang Kelas
- L. Sumber/Bahan Alat : Internet
- M. Penyelenggaraan Layanan : Konselor
- N. Alat dan Perlengkapan : LCD dan PC-Komputer/laptop
- O. Penilaian : Penilaian yang dilakukan pada layanan ini :
1. Penilaian Proses : Observasi
 2. Penilaian Hasil : Tes Tulis

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Medan, 11 februari 2017
Konselor

NAFILAH, S.Sy
NIP.

DESRI ARISMA
1102080280

KENAKALAN REMAJA

A. Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah semua perubahan anak remaja (usia belasan tahun) yang berlawanan dengan ketertiban umum (nilai dan norma yang diakui bersama) yang ditujukan pada orang, binatang, dan barang-barang yang dapat menimbulkan bahaya atau kerugian pada pihak lain. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Kenakalan Remaja atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *juvenile delinquency* merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang.

B. Penyebab Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja sangat mengganggu ketentraman lingkungan sekitar seperti sering keluar malam dan menghabiskan waktunya hanya untuk hura-hura seperti minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang, berkelahi, berjudi, dan lain-lainnya itu yang akan merugikan dirinya sendiri, keluarga, dan orang lain yang ada disekitarnya. Cukup banyak faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja. Berbagai faktor yang ada tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Berikut ini penjelasannya secara ringkas:

1. Faktor Internal

a. Krisis identitas

Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.

b. Kontrol diri yang lemah

Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku 'nakal'. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

2. Faktor Eksternal

a. Kurangnya perhatian dari orang tua, serta kurangnya kasih sayang

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak. Karena itu baik-buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian anak.

Keadaan lingkungan keluarga yang menjadi sebab timbulnya kenakalan remaja seperti keluarga yang *broken-home*, rumah tangga yang berantakan disebabkan oleh kematian ayah atau ibunya, keluarga yang diliputi konflik keras, ekonomi keluarga yang kurang, semua itu merupakan sumber yang subur untuk memunculkan delinkuensi remaja.

b. Minimnya pemahaman tentang keagamaan

Dalam kehidupan berkeluarga, kurangnya pembinaan agama juga menjadi salah satu faktor terjadinya kenakalan remaja. Dalam pembinaan moral, agama mempunyai peranan yang sangat penting karena nilai-nilai moral yang datangnya dari agama tetap tidak berubah karena perubahan waktu dan tempat. Pembinaan moral ataupun agama bagi remaja melalui rumah tangga perlu dilakukan sejak kecil sesuai dengan umurnya karena setiap anak yang dilahirkan belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, juga belum mengerti mana batas-batas ketentuan moral dalam lingkungannya. Karena itu pembinaan moral pada permulaannya dilakukan di rumah tangga dengan latihan-latihan, nasehat-nasehat yang dipandang baik.

c. Pengaruh dari lingkungan sekitar

Pengaruh budaya barat serta pergaulan dengan teman sebayanya yang sering mempengaruhinya untuk mencoba dan akhirnya malah terjerumus ke dalamnya. Lingkungan adalah faktor yang paling mempengaruhi perilaku dan watak remaja. Jika dia hidup dan berkembang di lingkungan yang buruk, moralnya pun akan seperti itu adanya. Sebaliknya jika ia berada di lingkungan yang baik maka ia akan menjadi baik pula.

d. Tempat pendidikan

Tempat pendidikan, dalam hal ini yang lebih spesifiknya adalah berupa lembaga pendidikan atau sekolah. Kenakalan remaja ini sering terjadi ketika anak berada di sekolah dan jam pelajaran yang kosong. Belum lama ini bahkan kita telah melihat di media adanya kekerasan antar pelajar yang terjadi di sekolahnya sendiri. Ini adalah bukti bahwa sekolah juga bertanggung jawab atas kenakalan dan dekadensi moral yang terjadi di negeri ini.

C. Akibat-akibat yang ditimbulkan oleh kenakalan remaja antara lain:

1. Bagi diri remaja itu sendiri

Akibat dari kenakalan yang dilakukan oleh remaja akan berdampak bagi dirinya sendiri dan sangat merugikan baik fisik dan mental, walaupun perbuatan itu dapat memberikan suatu kenikmatan akan tetapi itu semua hanya kenikmatan sesaat saja. Dampak bagi fisik yaitu seringnya terserang berbagai penyakit karena gaya hidup yang tidak teratur. Sedangkan dampak bagi mental yaitu kenakalan remaja tersebut akan mengantarnya kepada mental-mental yang lembek, berfikir tidak stabil dan kepribadiannya akan terus menyimpang dari segi moral yang pada akhirnya akan menyalahi aturan etika dan estetika. Dan hal itu kan terus berlangsung selama remaja tersebut tidak memiliki orang yang membimbing dan mengarahkan.

2. Bagi keluarga

Anak merupakan penerus keluarga yang nantinya dapat menjadi tulang punggung keluarga apabila orang tuanya tidak mampu lagi bekerja. Apabila remaja selaku anak dalam keluarga berkelakuan menyimpang dari ajaran agama, akan berakibat terjadi ketidakharmonisan di dalam keluarga dan putusnya komunikasi antara orang tua dan anak. Tentunya hal ini sangat tidak baik karena dapat mengakibatkan remaja sering keluar malam dan jarang pulang serta menghabiskan waktunya bersama teman-temannya untuk bersenang-senang dengan jalan minum-minuman keras atau mengkonsumsi narkoba. Pada akhirnya keluarga akan merasa malu dan kecewa atas apa yang telah dilakukan oleh remaja. Padahal kesemuanya itu dilakukan remaja hanya untuk melampiaskan rasa kekecewaannya terhadap apa yang terjadi dalam keluarganya.

3. Bagi lingkungan masyarakat

Apabila remaja berbuat kesalahan dalam kehidupan masyarakat, dampaknya akan buruk bagi dirinya dan keluarga. Masyarakat akan menganggap bahwa remaja itu adalah tipe orang yang sering membuat keonaran, mabuk-mabukan ataupun mengganggu ketentraman masyarakat. Mereka dianggap anggota masyarakat yang memiliki moral rusak, dan pandangan masyarakat tentang sikap remaja tersebut akan jelek. Untuk merubah semuanya menjadi normal kembali membutuhkan waktu yang lama dan hati yang penuh keikhlasan.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Desri Arisma
NPM : 1102080280
Prog. Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 122 SKS

IPK= 2,70

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Layanan Informasi terhadap Persepsi Siswa Tentang Perilaku Menyimpang (LGBT) Siswa Kelas X SMA Terpadu Bustanul Arifin Tahun Pembelajaran 2015/2016	
	Penerapan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Persepsi Siswa Tentang Perilaku Menyimpang (LGBT) Siswa Kelas X SMA Terpadu Bustanul Arifin Tahun Pembelajaran 2015/2016	
	Penerapan Teknik Behavior untuk Meningkatkan Solidaritas Siswa Kelas X SMA Terpadu Bustanul Arifin Tahun Pembelajaran 2015/2016	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 27 Mei 2016
Hormat Pemohon,

Desri Arisma

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Desri Arisma
NPM : 1102080280
Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Pengaruh Layanan Informasi terhadap Persepsi Siswa tentang Perilaku Menyimpang (LGBT)
Siswa Kelas X SMA Terpadu Bustanul Arifin Tahun Pembelajaran 2015/2016

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Drs. Zaharuddin Nur, MM

31/5-16

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 31 Mei 2016

Hormat Pemohon,

Desri Arisma

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Jln. Kap. Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217

Form : K3

Nomor : 2638/II.3/UMSU-02/F/2016

Lamp. : ---

Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : Desri Arisma
N P M : 1102080280
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Penelitian : Pengaruh Layanan Informasi terhadap Persepsi Siswa tentang Perilaku Menyimpang (LGBT) Siswa Kelas X SMA Terpadu Bustanul Arifin Tahun Pembelajaran 2015/2016.

Pembimbing : Drs.Zaharuddin Nur,M.M.

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : 01 Juni 2017

Medan, 26 Sya'ban 1437 H

01 Juni 2016 M



Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



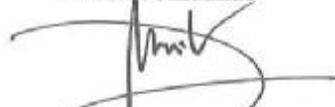
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Jumat Tanggal 09 September 2016 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

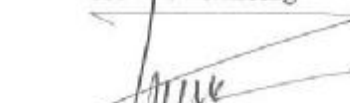
Nama Mahasiswa : Desri Arisma
NPM : 1102080280
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pengaruh Layanan Informasi terhadap Persepsi Siswa Tentang Perilaku Menyimpang (LGBT) Siswa Kelas X SMA Terpadu Bustanul Arifin Tahun Pembelajaran 2016/2017

No.	Masukan dan Saran
Judul	
Bab I	perbaikan penulisan
Bab II	penambahan materi tentang (LGBT)
Bab III	perbaikan daftar pustaka
Lainnya	
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Disetujui <input type="checkbox"/> Ditolak <input checked="" type="checkbox"/> Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas



Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing


Drs. Zaharuddin Nur, MM

Panitia Pelaksana,

Ketua


Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris


Drs. Zaharuddin Nur, MM



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umhsu.ac.id> E-mail: fkip@umhsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO.:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Desri Arisma
NPM : 1102080280
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pengaruh Layanan Informasi terhadap Persepsi Siswa Tentang Perilaku Menyimpang (LGBT) Siswa Kelas X SMA Terpadu Bustanul Arifin Tahun Pembelajaran 2016/2017

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Jumat, 09 September 2016.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 9 September 2016

Diketahui oleh,

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :


Nama Mahasiswa : Desri Arisma
NPM : 1102080280
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pengaruh Layanan Informasi terhadap Persepsi Siswa Tentang Perilaku Menyimpang (LGBT) Siswa Kelas X SMA Terpadu Bustanul Arifin Tahun Pembelajaran 2016/2017

Pada hari Jumat, 09 September 2016 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, September 2016

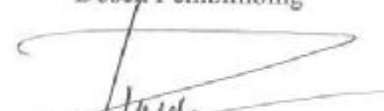
Disetujui oleh :

Dosen Pembahas



Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing



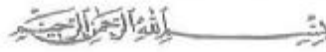
Drs. Zakaruddin Nur, MM

Diketahui oleh
Ketua Program Studi



Dra. Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Desri Arisma
NPM : 1102080280
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pengaruh Layanan Informasi terhadap Persepsi Siswa Tentang Perilaku Menyimpang (LGBT) Siswa Kelas X SMA Terpadu Bustanul Arifin Tahun Pembelajaran 2016/2017

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, September 2016
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Desri Arisma

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Nomor : 157 /II.3-AU/UMSU-02/F/2017 Medan, 08 Rab.Akhir 1438 H
Lamp : --- 09 Januari 2017 M
Hal : **Mohon Izin Riset**

Kepada : **Yth, Bapak/Ibu Kepala**
SMA Terpadu Bustanul Arifin
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan KBK Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dan untuk melatih serta menambah wawasan mahasiswa dalam menyusun skripsi maka dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi/data kepada mahasiswa tersebut dibawah ini

Nama : **Desri Arisma**
N P M : 1102080280
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Penelitian : **Pengaruh Layanan Informasi terhadap Persepsi Siswa tentang Perilaku Menyimpang (LGBT) Siswa Kelas X SMA Terpadu Bustanul Arifin Tahun Pembelajaran 2015/2016.**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



Wassalam
Dekan
Dr. Elrianto Nst., M.Pd.
NIDN:01 15057302

**** Peringatan ****



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA TERPADU BUSTANUL ARIFIN

Jl. Takengon – Pondok Baru Tlp. (0643) 23884 Pondok Sayur



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

No.423.1 / 219 / SMA T Busfin / II / 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMA Terpadu Bustanul Arifin Pondok Sayur Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah Berdasarkan Surat Pengantar Penelitian Universitas Muhamadiyah Sumatra Utara (UMSU) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dengan ini Menerangkan Bahwa:

Nama : DESRI ARISMA
Jenis kelamin : Perempuan
NPM : 1102080280
Falkultas / Jurusan : Keguruan dan Ilmu Pendidikan/ Bimbingan Konsling

Benar Nama tersebut diatas telah melakukan Penelitian dengan Judul *Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Persepsi Siswa Tentang Prilaku Menyimpang (LGBT) Siswa Kelas X (Sepuluh) SMA Terpadu Bustanul Arifin Tahun Pembelajaran 2016/2017*

Demikian surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Pondok Sayur, 11 Februari 2017
Kepala Sekolah,

N. FILAH, S.Sy
p.



